



PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI LEMBAGA RAUDHATUL ATHFAL

**Erna Budiarti¹, Lubna Aljufry^{2*}, Durrotul M.A³, Sri Juani Purwaningsih⁴,
Hera Gustina⁵**

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia^{1,2,3,4,5}

bbbudiarti@gmail.com¹, durrotul98@gmail.com², lubnaaljufry489@gmail.com^{3*},
sjpurwaningsih@gmail.com⁴, heragustina1966@gmail.com⁵

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 15-12-2022

Direvisi : 03-01-2023

Disetujui : 05-01-2023

Kata kunci: Problematika;
Pendidikan; pembelajaran

Lembaga yang memiliki peran signifikan dalam mendidik anak usia dini salah satunya adalah lembaga pendidikan RA kec. Sumberbaru kab.jember jawa timur.lembaga ini merupakan lembaga dasar yang ada dibawah naungan kementerian agama yang diperuntukkan untuk anak yang berumur 5-6 tahun.jenjang pendidikan ini sangat memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh anak usia dini.potensi atau kemampuan yang harus dikembangkan itu ada enam yaitu kemampuan kognitif, fisik motoric ,bahasa, sosial emosional, seni dan nilai agama dan moral.Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Untuk mengumpulkan data ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif reflektif, keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. apabila potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan maka Tujuannya agar pemangku kebijakan Perlu di adakanya perbaikan system' yg lebih mudah,simple dan efisien agar tidak mengganggu fokus pembelajaran di sekolah.guru lebih fokus untuk mendidik serta memberikan pembelajaran yang sesuai dengan harapan orang tua. Pendidikan merupakan mercusuar bagi setiap orang dan menentukan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, terdapat berbagai permasalahan dalam pendidikan baik dalam kurikulum itu sendiri maupun dalam kapasitas sumber daya. Banyak keluhan yang terjadi di lapangan tentang pimpinan sekolah dan tenaga pendidiknya yang kurang baik dalam manajemen dan administrasi pendidikan. Seperti halnya banyak pendidik yang melakukan banyak tugas.

ABSTRACT

Keywords: Problems;
Education; learning

Institutions that have a significant role in educating early childhood, one of which is the educational institution of RA kec. Sumberbaru kab. jember east java. this institution is a basic institution that is under the auspices of the ministry of religion which is intended for children aged 5-6 years. this level of education has a very important role in developing the abilities or potential possessed by early childhood. the potential or abilities that must be developed are six namely cognitive abilities, physical motoric, language, social emotional, art and religious and moral values. in this study used a qualitative approach, with the type of field research. To collect this data using observation, interview, and documentation methods. From the data collected, it will then be analyzed using reflective descriptive analysis techniques, data validity using source triangulation. if these potentials can be developed, the goal is that policy makers need to make improvements to the system that is easier, simpler and more efficient so as not to interfere with the focus of learning at school. teachers are more focused on educating and providing learning in accordance with parents' expectations.

Education is a beacon for everyone and determines a better future. Therefore, there are various problems in education both in the curriculum itself and in resource capacity. Many complaints occur in the field about school leaders and educators who are not good at education management and administration. As well as many educators who perform multiple tasks.

*Author: Lubna Aljufry

Email : lubnaaljufry489@gmail.com

Pendahuluan

Masalah manajemen atau administrasi sumber sanjangan pasraman atau manajerial di RA Institute di Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember, Jawa Timur kuantitas atau kuantitas Human Information (HR) redaktur struktural RA Institute. Jumlah tenaga kerja yang sangat sedikit, menciptakan banyak lapangan kerja bagi banyak guru, seperti guru kelas, kepala sekolah, presiden pendidikan, operator dan sebagainya ([Pratiwi, 2021](#)). Karena kurangnya sumber daya manusia dan juga dari percobaan dan penelitian yang dilakukan selama ini dari pemerintah, banyak masalah di bidang pendidikan karena lembaga RA adalah sekolah dasar atau pendidikan non formal pada tahun 2003 seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tentang sistem pendidikan. Lembaga yang menyelenggarakan sekolah dasar adalah SD/MI setingkat SD ([Sufiani et al., 2022](#)).

Masalah pendidikan di Indonesia begitu sederhana tidak hanya berbagai permasalahan yang muncul dari segi falsafah pendidikan, regulasi dan anggaran, namun permasalahan penyelenggaraan pendidikan dalam berbagai sistem di Indonesia juga menyebabkan kompleksitas permasalahan pendidikan di Indonesia. Semenjak reformasi dan sejak Habaret, masalah pendidikan di negara kita tinggi. Diketahui oleh banyak orang bahwa pendidikan budaya Indonesia ini tidak sesuai dengan pedoman pendidikan Indonesia ([Khotimah et al., 2019](#)).

Indonesia saat ini sedang melirik buku teks yang membantu siswa belajar. Karena seperti yang kita ketahui bersama, pendidikan adalah cahaya terang yang menuntun manusia untuk melihat arah Lange. Masalah pendidikan Indonesia tergolong serius, antara lain (1) layanan pendidikan yang buruk, (2) rendahnya mutu pendidikan, (3) rendahnya pendidikan tinggi, (4) rendahnya literasi. Ch. Namun fakta tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah. Situasi ini menyebabkan lahirnya calon dengan kualitas pendidikan yang rendah sebagai akibat langsung dari seleksi otomatis.

Dalam perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan, gaya muncul baik dari fitur maupun model pembelajaran. Inilah harapan banyak orang yang hasil pendidikannya tidak sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia ([Afifah, 2017](#)).

Tujuan penelitian ini agar pemangku kebijakan Perlu di adakanya perbaikan system yg lebih mudah, simple dan efisien agar tidak mengganggu fokus pembelajaran di sekolah.guru lebih fokus untuk mendidik serta memberikan pembelajaran yang sesuai dengan harapan orang tua ([Awwaliyah & Baharun, 2019](#)).

Kebutuhan mendesak akan mutu pendidikan di Indonesia adalah untuk mencapai tingkat mutu yang terstandar di semua tingkatan ([Ghafur, 2022](#)). Tingkat pendidikan yang rendah di sektor internasional menjadi kendala bagi

pembangunan nasional di bidang tenaga kerja dan lembaga tenaga kerja profesional ([Kadi & Awwaliyah](#), 2017).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Untuk mengumpulkan data ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Dari data yang terkumpul selanjutnya akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif reflektif, keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil Dan Pembahasan

Administrasi dan manajemen sekolah ditampilkan dengan gemilang melawan kepemimpinan dan manajemen pendidikan yang tidak kompeten guru sebanyak mungkin. Pendidik atau pengajar baik sebagai pengurus maupun fungsi lainnya pada dasarnya dapat tetap menjalankan fungsinya dengan baik selama lembaga dapat mendelegasikan dan mengatur semua pekerjaan yang harus dilakukan oleh bagian sumber daya manusianya ([Pananrangi & SH](#), 2017). Oleh karena itu, kepala sekolah dapat menggunakan konsep penempatan staf untuk mengatur hal ini.

Staffing adalah manajemen yang berkaitan dengan keluar, kepengurusan, pelatihan dan pengembangan anggota organisasi di bidang pekerjaannya dan memberikan pemahaman yang akurat ([Suradji](#), 2018). Perencanaan tenaga kerja, keberangkatan dan keluar yang diperlukan, pengembangan pelatihan penempatan dan proses penghentian. Dalam hal ini, mata pelajaran sekolah harus fokus pada guru sebelum mereka ditugaskan ke berbagai posisi karena tidak semua pemuda bisa dan orang awam tidak mampu. Jika Anda merasa memenuhi syarat untuk pekerjaan tertentu saat Anda mengajar, pertimbangkan untuk merekrut atau menjelaskan tenaga baru. Jika sulit untuk menerima personel baru, pelatihan, pelatihan dan pengembangan karyawan, kinerja sistem kerja diperlukan. Sistem profesional, pengalaman kerja dan loyalitas kepada karyawan atau institusi yang bersangkutan.

Menurut peraturan pelaksanaan tugas pekerjaan guru Nomor 15 Tahun 2018, Pasal 1 Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, dan menilai peserta didik melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan ([Darmadi](#), 2015). pendidikan anak usia dini, evaluasi dan pekerjaan lainnya, dan pendidikan menengah. Pasal 2 (1) Guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah menyelesaikan beban kerja 40 (empat puluh) jam dalam waktu 1 (satu) minggu satuan kerja dasar. (2) 40 (empat puluh) jam kerja dalam 1 (satu) minggu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi 37,5 (tiga puluh tujuh lima) jam kerja efektif dan 2,5 (dua setengah) jam waktu istirahat. Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.

A. Pengertian Dan Fungsi Pendidikan

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya ([Cahyaningrum et al., 2017](#)). Definisi pendidikan telah berkembang, meskipun tidak banyak. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah usaha sadar pendidik untuk mengarahkan atau memimpin perkembangan jasmani dan rohani para terdidik guna membentuk kepribadian yang utama. “UU Sisdiknas” menetapkan bahwa pendidikan adalah terciptanya suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kearifan, akhlak mulia serta tuntunan, keterampilan, oleh mereka, masyarakat, bangsa dan negara.

Hasan Langgulung berpendapat bahwa peran pendidikan terbagi menjadi tiga, yang pertama adalah melatih generasi muda agar memiliki kemampuan berperan dalam kehidupan masyarakat di masa yang akan datang. Kedua, mewariskan pengetahuan terkait peran generasi tua kepada generasi muda, dan ketiga, mewariskan nilai-nilai generasi tua kepada generasi muda guna menjaga keutuhan dan persatuan masyarakat.

B. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses kegiatan mengajar, yang memegang peranan penting dalam berhasil atau tidaknya belajar siswa ([Sopian, 2016](#)). Dalam proses pembelajaran akan terbentuk kegiatan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Proses pembelajaran harus terlebih dahulu memahami arti dari kata belajar. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam setting rumah ([Emda, 2018](#)). Guru dan siswa merupakan dua entitas yang terpisah dalam proses pembelajaran. Kedua elemen ini harus dihubungkan dan didukung untuk menghasilkan efek utamanya. Menurut ([Firmadani, 2020](#)), pendidikan dapat diartikan sebagai “upaya atau proses pengajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan berarti kita terus bergerak atau berubah dalam menanggapi terhadap situasi yang kita hadapi dan menjelaskan gerakan menanggapi kebaikan dengan menjelaskan Mereka tidak dapat didasarkan pada kedewasaan, atau kepalsuan sementara.

“Proses pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan kegiatan guru, kegiatan siswa, cara dan proses interaksi antara pendidik dan siswa, dan pembelajaran Winkel (1991:200) mengemukakan pandangan yang hampir sama: “Proses belajar adalah kegiatan psikis atau rohani yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang mengakibatkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Dari beberapa komentar tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan usaha bersama guru dan siswa untuk saling berbagi dan mengolah informasi, dan semoga ilmu yang diberikan bermanfaat bagi siswa dan menjadi dasar pembelajaran yang berkelanjutan, semoga menjadi lebih baik lagi. perubahan untuk mencapai yang berikut Peningkatan positif ditandai dengan

perubahan perilaku individu untuk menciptakan proses pengajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang baik menghasilkan munculnya kemampuan intelektual, berpikir kritis dan kreativitas, serta perubahan perilaku atau karakter seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas serta problematika pendidikan dalam proses pembelajaran pada RA di kec.sumberbaru kab.jember jawa timur dengan pendidik nya yang memiliki tugas rangkap atau jobdesk, proses pembelajarannya tidak maksimal dan diperlukan guru pendamping walaupun dalam pelaksanaan proses pembelajarannya tersampaikan pada peserta didik

C. Kesenjangan pendidikan

Masih banyak kesenjangan pendidikan dalam berbagai aspek, seperti (1) rendahnya pelayanan pendidikan (2) rendahnya kualitas pendidikan (3) rendahnya kualitas pendidik, dll.Kualitas tenaga pendidik sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik, karena akan sangat menentukan nilai kelulusan peserta didik.

D. Problematika pendidikan

Dengan adanya era globalisasi dan peningkatan kualitas pendidikan, maka diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan global. Komunitas pendidikan harus peka dan tanggap dalam mempersiapkan sistem pendidikan sesuai dengan konteks dan kebutuhan zaman. Dalam menghadapi era globalisasi, dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan kesadaran global sumber daya manusia untuk prospek masa depan pendidikan nasional. Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Maka, semoga kebijakan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah dan pimpinan RA Sumberbaru, Jember, Jawa Timur membawa pendidikan ke jenjang yang lebih baik. Dengan menempatkan pendidik sesuai dengan kemampuannya.

Kesimpulan

Setiap bangsa harus memperhatikan pendidikan, karena pendidikan dapat menceritakan jatuh bangun suatu bangsa. Tentunya masyarakat Indonesia tidak ingin hidup terbelakang karena pendidikan tidak terinformasi dengan baik tentang berbagai kemajuan di bidang lain. Masalah pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh kepemimpinan pemerintah pusat dan daerah atau tingkat pemerintahan. Oleh karena itu, kebijakan pimpinan harus dibagikan secara merata kepada setiap pendidik sesuai dengan kemampuannya, agar problem jobdesk tidak muncul kembali. Namun harus disadari bahwa masalah pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh organisasi sekolah, termasuk Jawa Timur Sumbaru, Jember, RA, RA, khususnya dalam hal pemberian tugas rangkap kepada tenaga pendidik.

Bibliografi

- Afifah, N. (2017). Problematika pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–47.
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional (Telaah epistemologi terhadap problematika pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 34–49.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Firmadani, F. (2020). Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Ghafur, A. H. S. (2022). *Arsitektur mutu pendidikan Indonesia: peta jalan restorasi menuju keunggulan mutu pendidikan kelas dunia*. Bumi Aksara.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2).
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi (PermaKhotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi (Permasalahan Dan Tantangan). Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang.salahan Dan Tantangan). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- Pananrangi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan (Vol. 1)*. Celebes Media Perkasa.
- Pratiwi, H. (2021). Permasalahan Belajar Dari Rumah Bagi Guru Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Daerah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 130–144.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>

Sufiani, S., Putra, A. T. A., & Raehang, R. (2022). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran di Raudhatul Athfal. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 62–75. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.129>

Suradji, M. (2018). Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian Dan Keuangan Di Sma Muhammadiyah 1 Gresik. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 347–371.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

